

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh agresivitas pajak, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis yang menjelaskan sifat dari hubungan antar variabel.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang lain, dalam hal ini adalah variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (Y).

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, dalam hal ini adalah variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak ( $X_1$ ), kepemilikan publik ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dan *leverage* ( $X_4$ ).

## BAB III

## METODE PENELITIAN

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan *corporate social responsibility* diukur berdasarkan pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan yang dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan yaitu indikator kinerja ekonomi (*economic performance Indicator*), indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*), dan indikator kinerja sosial (*social performance indicator*). Aspek kinerja ekonomi meliputi aspek kinerja ekonomi, aspek kehadiran pasar dan aspek dampak tidak langsung. dalam indikator kinerja lingkungan, terdapat aspek material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi, dan aspek keseluruhan. Indikator sosial berhubungan dengan ketengakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk (Lily, 2016). Deegan *et al.*, (dalam Lanis and Richardson, 2013) mendefinisikan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai “proses pemberian informasi yang dirancang untuk melepaskan sosial akuntabilitas. Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan oleh suatu perusahaan sebenarnya tidak diwajibkan tetapi sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat maka suatu perusahaan mayoritas melakukan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunannya. Pada penelitian ini mengadopsi indikator penelitian Hackston dan Milne (dalam Lanis dan Richardson, 2013) dengan menggunakan instrumen interogasi, check list dan keputusan yang relevan. Pengukuran check list ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan. Indikator tersebut seperti yang digunakan di Indonesia oleh Sembiring (dalam Octaviana (2014) yang mana pengungkapan tersebut terdiri atas tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang diungkapkan perusahaan pertambangan dan properti adalah sejumlah 78 item yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item). Maka rumus untuk pengukuran pengungkapan CSR yaitu :

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

- $CSR_{ij}$  : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan
- $X_{ij}$  : 1 jika item y diungkapkan; 0 jika item y tidak diungkapkan  
Dengan demikian  $0 \leq CSR_{ij} \leq 1$
- $N_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.3.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayar. Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal perusahaan baik individu maupun lembaga terhadap saham yang ada di perusahaan di Indonesia. Besarnya saham diukur dari rasio (%) dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meita dan Nur (2015) variabel ini ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki oleh publik yang diukur dengan cara sebagai berikut:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$



### 3.3.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Siti, 2016). Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya besar dibanding variabel lain. Pengukuran size akan diukur dengan cara sebagai berikut:

$$Size = \log N (Total Aset Perusahaan)$$

### 3.3.5 Leverage

Menurut Harahap (dalam Marzully dan Denies, 2012) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Skala data variabel ini adalah rasio. Adapun pengukurannya yakni dengan rumus :

$$LEV = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Proksi	Skala
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Y)	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Skala Rasio
Agresivitas Pajak (X <sub>1</sub> )	$ETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Pendapatan Sebelum Pajak}$	Skala Rasio
Kepemilikan Publik (X <sub>2</sub> )	$KSP = \frac{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham}{Total Lembar Saham Perusahaan} \times 100\%$	Skala Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	$Size = \log N (Total Aset Perusahaan)$	Skala Rasio
Leverage (X <sub>4</sub> )	$LEV = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Skala Rasio

**Sumber : Data yang sudah diolah Tahun 2017**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 dikarenakan untuk mengetahui perkembangan terbaru perusahaan dengan tindakan agresivitas pajak, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage dan melakukan tanggung jawab sosialnya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 emiten yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public*
3. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan selama tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah.
6. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan kerugian selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut diperoleh sebanyak 62 emiten yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2016	144
Dikurangi :	
Perusahaan yang laporan tahunannya tidak ditemukan dan tidak mengungkapkan CSR	(11)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(29)
Perusahaan manufaktur yang melaporkan kerugian selama periode 2014-2016	(42)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	62

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2014-2016 yang sudah diolah

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>
12	CINT	Chitose Internasional Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
17	EKAD	Ekadharma International Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Kode	Nama Perusahaan
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
23	INCI	Intan Wijaya International Tbk
24	INDF	Indofood Sukse Makmur Tbk
25	INDS	Indospring Tbk
26	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
27	JECC	Jembo Cable Company Tbk
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	KAEF	Kimia Farma Tbk
30	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
32	KINO	Kino Indonesia Tbk
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk
34	LION	Lion Metal Works Tbk
35	MERK	Merck Tbk
36	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
37	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
39	MYOR	Mayora Indah Tbk
40	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
41	PYFA	Pyridam Farma Tbk
42	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
43	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
44	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk
46	SKLT	Sekar Laut Tbk
47	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
48	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
49	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
50	SRSN	Indo Acitama Tbk
51	STAR	Star Petrochem Tbk
52	TALF	Tunas Alfin Tbk
53	TCID	Mandom Indonesia Tbk
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
55	TRIS	Trisula International Tbk
56	TRST	Trias Sentosa Tbk
57	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
58	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
59	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
61	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
62	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2014-2016 yang sudah diolah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2014-2016. Data sekunder ini diperoleh dengan mengakses situs resmi *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### 1. Metode Studi Pustaka

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

maksimum, minimum dari masing-masing variabel penelitian yaitu agresivitas pajak, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Analisis regresi yang dilakukan dengan metode *ordinary least square* harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normal adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013). Selain itu uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikan 5%.

#### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

nya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* ( $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2013). Jadi dikatakan tidak terdapat multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ .

### 3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat masalah kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin Watson* hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order correlation*) dan tidak dapat digunakan untuk menguji intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak dapat digunakan untuk variabel independen (Ghozali, 2013). Model dikatakan baik jika nilai *dw* lebih dari nilai *du* pada tabel.

jika nilai  $d_w$  lebih dari nilai  $d_u$  pada tabel.

jika nilai  $d_w$  lebih dari nilai  $d_u$  pada tabel.

jika nilai  $d_w$  lebih dari nilai  $d_u$  pada tabel.

jika nilai  $d_w$  lebih dari nilai  $d_u$  pada tabel.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu agresivitas pajak, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 KSP + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + e$$

Dimana :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi Model

ETR : Agresivitas Pajak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KP : Kepemilikan Saham Publik  
 SIZE : Ukuran Perusahaan  
 LEV : Leverage  
 e : *error term model* (variabel residual)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Tahapan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : jika signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ia berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### 3.7.4.2 Uji Simultan (F-Test)

Uji simultan dengan F-Test ini bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen agresivitas pajak, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.